

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN BERINVESTASI DI PASAR MODAL: FENOMENA DI KABUPATEN KLATEN

NAUFAL HABIB IZZUDDIN

Universitas Jenderal Soedirman

ELIADA HERWIYANTI

Universitas Jenderal Soedirman

Korespondensi E-mail: eliadaherwiyanti@gmail.com

YUSRIYATI NUR FARIDA

Universitas Jenderal Soedirman

Abstract

This research was conducted to determine the factors influencing investment decisions in the capital market. A research population is a group of stock investors in Klaten Regency because, in 2020 and 2021, there will be a significant increase in the number of investors. Sampling used a purposive sampling method, and respondents' answers were obtained by distributing questionnaires using the media google form. Data from 66 respondents were then processed using Smart PLS software, using variance-based Structural Equation Modeling (SEM) analysis using the Partial Least Square (PLS) alternative. Of the ten hypotheses tested, it was found that six hypotheses were accepted while four were not. Thus it can be concluded that perceived risk and interest in investing directly affect investment decisions. Furthermore, financial literacy and perceived risk directly affect investment intentions, and investment intentions can mediate the relationship between financial literacy and perceived risk in investment decisions. On the other hand, financial literacy and overconfidence are independent of investment decisions. Likewise, overconfidence does not affect investment intention, and overconfidence is not a precursor variable of investment interest in investment decisions.

Keywords: financial literacy, risk perception, overconfidence, interest in investing, investment decisions

JEL Classification: G5, G24, G41

Abstrak

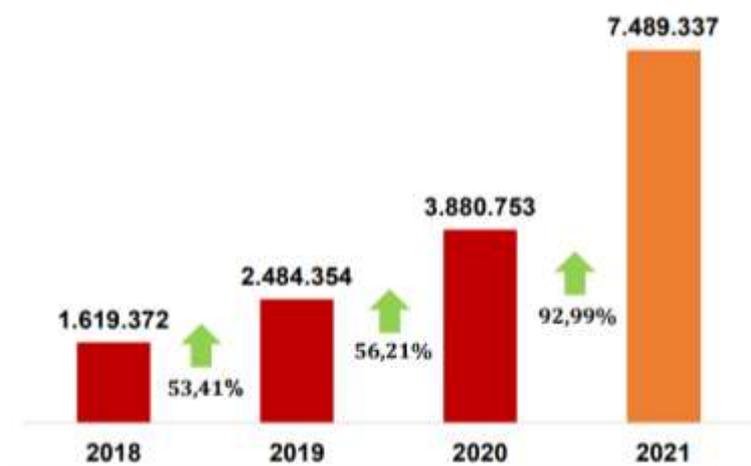
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi di pasar modal. Populasi penelitian adalah kelompok investor saham di Kabupaten Klaten karena pada tahun 2020 dan 2021 akan terjadi peningkatan jumlah investor yang signifikan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dan jawaban responden diperoleh dengan menyebarkan kuesioner menggunakan media google form. Data dari 66 responden kemudian diolah menggunakan software Smart PLS, menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian dengan menggunakan alternatif Partial Least Square (PLS). Dari sepuluh hipotesis yang diuji, ditemukan enam hipotesis yang diterima dan empat hipotesis yang tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko dan minat berinvestasi secara langsung mempengaruhi keputusan. Selanjutnya, literasi keuangan dan risiko yang dirasakan secara langsung mempengaruhi niat investasi, dan niat investasi dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan dan risiko yang dirasakan dalam keputusan investasi. Di sisi lain, literasi keuangan dan terlalu percaya diri tidak tergantung pada keputusan investasi. Demikian pula,

terlalu percaya diri tidak mempengaruhi niat investasi, dan terlalu percaya diri bukanlah variabel pendahulu minat investasi dalam keputusan investasi.

Kata Kunci: Literasi keuangan, persepsi risiko, minat berinvestasi, keputusan investasi

PENDAHULUAN

Aktivitas pasar modal Indonesia dari tahun ke tahun relatif positif. Pertumbuhan positif aktivitas pasar modal tercermin dari kinerja IHSG tahun 2021 yang mengalami 10,4% dibandingkan tahun 2020. Demikian pula dari sisi demografi, usia investor pasar modal di Indonesia saat ini didominasi oleh generasi Millennial dan Gen-Z. Pada tahun 2020 jumlah investor di Indonesia ada 3.880.753 orang dan pada tahun 2021 jumlah investor di Indonesia mencapai 7.489.337 orang. Dengan kata lain, ada peningkatan jumlah investor pasar modal Indonesia dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 92,99%.



Gambar 1. Pertumbuhan jumlah investor di Indonesia 2018-2021 (KSEI, 2022)

Kenaikan signifikan jumlah investor juga terjadi di Kabupaten Klaten, dimana di bulan Juni 2020 tercatat ada 5.741 orang, dan di Juni 2021 meningkat menjadi 11.947. Dengan kata lain, di Kabupaten Klaten terdapat kenaikan investor sebesar 108,09%. Fenomena kenaikan signifikan jumlah investor memotivasi dilakukannya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi orang untuk melakukan investasi. Pemilihan variabel independen penelitian yaitu literasi keuangan, persepsi risiko, dan overconfidence, dan variabel mediasi yaitu minat berinvestasi didasarkan pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) disebut juga dengan teori perilaku terencana adalah teori yang digunakan untuk menerangkan adanya hubungan antara sikap seseorang dengan perilakunya. TPB dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) dari teori yang sebelumnya sudah ada, yaitu Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikemukakan di tahun 1967. Beda antara TRA dengan TPB adalah adanya tambahan satu komponen baru yaitu persepsi kontrol perilaku (Perceived Behavioral Control) untuk melengkapi dua komponen yang sudah ada sebelumnya di TRA. TPB mengungkapkan bahwa orang punya kecenderungan untuk bertindak berdasarkan niat dan mengendalikan persepsi melalui perilaku tertentu, dimana adanya niat dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu: perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dengan kata lain, TPB bertujuan memprediksi perilaku individu tertentu. Faktor utama dalam TPB berasal dari niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Sementara adanya niat digunakan untuk menangkap faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin kuat niat, maka semakin besar juga daya yang dihasilkan.

Keputusan Berinvestasi

(Haming & Basalamah, 2010) menjelaskan berinvestasi sebagai pengorbanan di masa sekarang yang dilakukan dengan tujuan memperoleh manfaat yang lebih besar di masa depan. Sebagaimana diketahui bahwa masa depan penuh dengan ketidakpastian, akan ada banyak faktor yang berubah, misalnya tingkat inflasi, tingkat suku bunga, perubahan nilai tukar mata uang dan situasi politik, kondisi ekonomi, sosial dan keamanan. (Ristanto, 2020) menjelaskan bahwa keputusan berinvestasi merupakan kebijakan yang dimiliki investor guna memilih atau menentukan di mana dana investasinya akan jadi diinvestasikan.

Minat Berinvestasi

KBBI (2016) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Pada konteks berinvestasi juga ada minat, dimana minat berinvestasi adalah adanya keinginan untuk melakukan investasi. (Kusumawati, 2011) menjelaskan minat berinvestasi sebagai keinginan guna mengetahui lebih banyak tentang hal-hal yang berkaitan dengan investasi misalnya sifat dari investasi tertentu, bagaimana potensi keuntungan, kinerjanya, kelemahan, dan hal lainnya yang berkaitan. Adanya minat membuat seseorang selanjutnya dapat memutuskan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Literasi Keuangan

(Otoritas Jasa Keuangan, 2017) memberikan penjelasan tentang literasi keuangan, dinyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka meraih kekayaan. Dengan demikian, semakin banyak informasi yang diperoleh seorang investor berkaitan dengan literasi keuangan, maka akan semakin tinggi kedalaman informasi yang dimilikinya tentang keuangan. (Hilgert et al, 2003) dalam (Lusardi & Mitchell, 2009) memberikan penjelasan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin orang tersebut pintar untuk mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan merupakan hal penting bagi setiap orang agar dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengontrol pengelolaan keuangan usaha (Herwiyanti & Sugiarto, 2019).

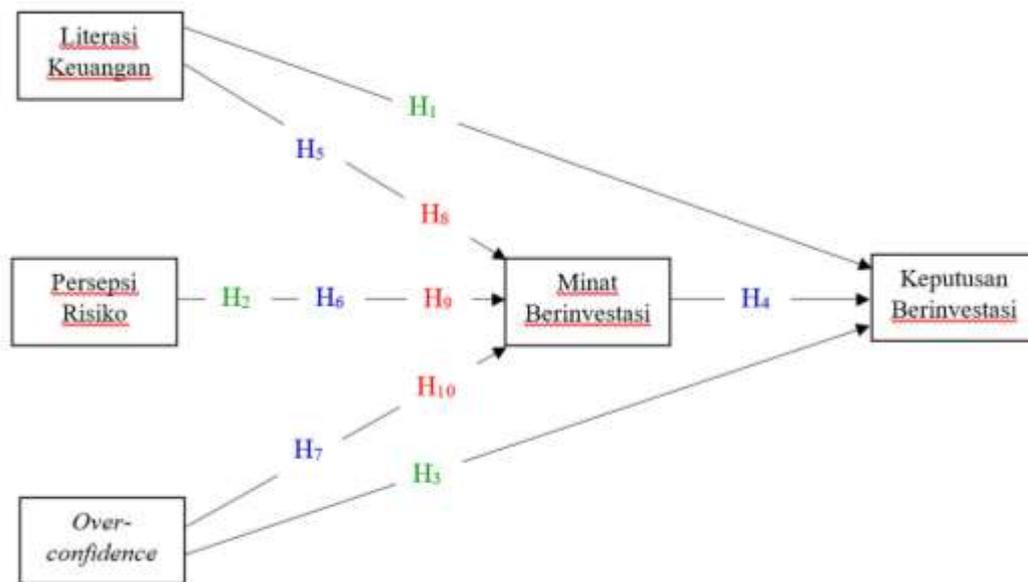
Persepsi Resiko

Setiap orang akan memiliki persepsi terhadap sesuatu, tak terkecuali saat dihadapkan pada pilihan untuk berinvestasi. Saat akan mengambil keputusan berinvestasi, tentu seorang investor akan berpersepsi bagaimana investasi yang akan dipilihnya. Jenis investasi yang satu akan memiliki tingkat risiko yang berbeda dengan jenis investasi yang lainnya. Oleh karena itu, sudah semestinya seorang investor mempertimbangkan potensi risiko yang akan dihadapi atau ditanggungnya kelak. (Pradikasari & Isbanah, 2018) memberikan penjelasan bahwa persepsi risiko adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap situasi yang berisiko, dimana eksplorasi terhadap situasi tersebut akan bergantung pada karakteristik psikologis dan kondisi diri orang tersebut. Umumnya, investor yang punya persepsi risiko tinggi akan lebih berhati-hati saat mengambil keputusan investasi, sebaliknya investor yang punya persepsi risiko rendah akan lebih berani saat mengambil keputusan sebab sebelumnya telah memiliki banyak pengalaman investasi.

Overconfidence

Overconfidence bermakna rasa kepercayaan diri yang terlalu tinggi. Konsep overconfidence muncul dari adanya eksperimen dan survei psikologi kognitif dimana subjek melebih-lebihkan kemampuan prediksi dan keakuratan informasi yang diberikan kepada mereka (Budiarto & Susanti, 2017). Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang terlalu tinggi umumnya sangat yakin dengan pemikirannya sendiri. Orang yang overconfidence cenderung akan dengan cepat

mengambil keputusan dan melakukan tindakan. Orang yang terlalu tinggi percaya dirinya dapat mengalami hal yang buruk akibat salah dalam mengambil keputusan berinvestasi. Umumnya orang yang overconfidence memiliki harapan yang tinggi terhadap investasi yang dipilihnya, sehingga bila harapannya tidak sesuai bukan tidak mungkin orang yang seperti ini akan lebih terpukul saat investasinya gagal.



Gambar 2. Model Penelitian

- H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal
- H2: Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal
- H3: Overconfidence berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal
- H4: Minat berinvestasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal
- H5: Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat bernvestasi saham
- H6: Persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal
- H7: Overconfidence berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal
- H8: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal dengan dimediasi minat berinvestasi
- H9: Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal dengan dimediasi minat berinvestasi
- H10: Overconfidence berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal dengan dimediasi minat berinvestasi

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian diambil dengan metode survei kepada responden penelitian yaitu investor di Kabupaten Klaten. Responden diminta untuk mengisi kuesioner penelitian yang didistribusikan melalui google form. Adapun kuesioner berisikan pertanyaan tentang biodata responden dan objek penelitian yaitu literasi keuangan, persepsi risiko, *overconfidence*, minat berinvestasi dan keputusan berinvestasi. Masing-masing pernyataan yang diberikan untuk tiap variabel diukur dengan skala Likert 5 poin. Pilot test telah dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari item-item pernyataan untuk masing-masing variabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian yang dilakukan mencakup uji kualitas data, statistik deskriptif, dan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Selain itu juga dilakukan pengujian kategori jawaban dengan menggunakan angka indeks berdasarkan rumus Metode Tiga Kotak dari Ferdinand (2013). Rumus yang digunakan adalah:

$$NI = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + \dots + (\%Fn \times n)) / n$$

Keterangan:

F1 = Persentase frekuensi responden yang menjawab angka n ke-1

F2 = Persentase frekuensi responden yang menjawab angka n ke-2

Fn = Persentase frekuensi responden yang menjawab angka n ke-n

n = Nilai skor (1 sampai 5)

Pengujian SEM dilakukan dengan menggunakan *software Smartpls 3.0*. PLS, sebab *software* ini dapat digunakan untuk mengukur model penelitian yang kompleks. Selain itu, penggunaan *Smartpls* memungkinkan peneliti tidak mengalami masalah dalam estimasi data. Ada dua Langkah yang ditempuh dalam pengujian model, yang pertama menguji *outer model* dan yang kedua menguji *inner model*. *Outer model* bertujuan untuk menguji kelayakan dari nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, sementara *inner model* diantaranya uji *coefficient of determination (R²)*, *path coefficient*, dan penerimaan atau penolakan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah 220 orang yang tergabung dalam suatu *platform* komunitas investor pasar modal di Kabupaten Klaten. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, selanjutnya diperoleh ada 66 orang responden yang bersedia untuk terlibat di dalam penelitian dan selanjutnya datanya digunakan untuk mencari hasil penelitian. Tabel 1 menampilkan karakteristik responden penelitian berdasarkan gender, usia, lama berinvestasi, portofolio investasi yang dimiliki, serta besar dana yang diinvestasikan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Proporsi
Gender	Pria	50	75,8%
	Wanita	16	24,2%
	Total	66	100,0%
Usia	< 21 tahun	13	19,7%
	21 sd. 30 tahun	53	80,3%
	Total	66	100,0%
Lama berinvestasi	≤ 1 tahun	20	30,3%
	> 1 tahun	46	69,7%
	Total	66	100,0%
Portofolio investasi yang dimiliki	≤ 4 macam	51	77,3%
	> 4 macam	15	22,7%
	Total	66	100,0%
Dana yang diinvestasikan	< Rp.1 juta	15	22,7%
	Rp.1 juta sd. Rp. 10 juta	44	66,7%
	> Rp. 10 juta	7	10,6%
	Total	66	100%

Terlihat dari Tabel 1 bahwa investor di Kabupaten Klaten didominasi oleh kaum pria, dengan dominasi usia di atas 21 tahun, telah berinvestasi lebih dari 1 tahun, memegang portofolio investasi tidak lebih dari 4 macam, dan dana yang diinvestasikan berkisar antara Rp. 1 juta hingga Rp. 10 juta. Sementara kaum wanita tidak mendominasi, begitu pula dengan usia di bawah 21 tahun, dan waktu investasi 1 tahun kurang, dengan portofolio investasi lebih dari 4 macam, dan dana yang diinvestasikan di bawah Rp. 1 juta atau di atas Rp. 10 juta.

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 2 menampilkan hasil analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian. Data hasil penelitian yang ditampilkan terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Angka yang ditampilkan adalah angka rata-rata dari total skor untuk tiap variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
X ₁	2	5	4,39	0,67
X ₂	2	5	4,30	0,86
X ₃	2	5	3,57	0,74
Z	3	5	4,46	0,64
Y	2	5	4,39	0,63

Sumber: Data penelitian yang diolah (2022)

Keterangan:

Y = Keputusan berinvestasi

X₁ = Literasi keuangan

X₂ = Persepsi risiko

X₃ = Overconfidence

Z = Minat berinvestasi

Terlihat bahwa nilai minimum untuk X₁, X₂, X₃, dan Y adalah 2, sementara nilai minimum untuk Z adalah 3. Nilai maksimum untuk semua variabel adalah 5. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) untuk X₁ adalah 4,39, X₂ adalah 4,30, X₃ adalah 3,57, Z adalah 4,46 dan Y adalah 4,39. Sementara standar deviasi untuk variabel X₁, X₂, X₃ berturut-turut adalah 0,67, 0,86, 0,74 dan standar deviasi untuk Z dan Y adalah 0,64 dan 0,63.

Lebih lanjut perhitungan angka indeks menghasilkan rentang nilai untuk kategori rendah, sedang, dan tinggi untuk tiap variabel penelitian. Hasil menunjukkan variabel X₁, X₂, Z dan Y berada di kategori tinggi (skor berturut-turut untuk tiap variabel adalah 57,34, 56,82, 57,60 dan 57,68 berada di rentang nilai 48,41 hingga 66), sementara X₃ berada di kategori sedang (skor 46,17 berada di rentang nilai 30,81 hingga 48,40).

Hasil dari uji *outer model*

Uji dari *outer model* menunjukkan nilai *composite reliability* untuk masing-masing variabel $\geq 0,700$, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian sudah memenuhi kriteria *composite reliability*.

Hasil dari uji *inner Model*

Uji koefisien determinasi (R^2) terhadap model penelitian menunjukkan R^2 untuk Z (minat berinvestasi) berada di angka 0,50 dan untuk variabel Y (keputusan berinvestasi) berada di angka 0,61. Dapat diartikan bahwa variasi perubahan variabel Z sebesar 50% persen dapat dijelaskan oleh variabel X₁, X₂, dan X₃. Sementara, 50% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini. Selanjutnya variasi perubahan variabel Y sebesar 61,2% dapat dijelaskan oleh X_1 , X_2 , X_3 , dan Z, sementara 39,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji estimasi koefisien jalur dari terhadap model penelitian dengan menggunakan SmartPls 3.0 disajikan di Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Estimasi Koefisien jalur

Arah	Original Sample (β)	Sample Mean	Std. Deviation
$X_1 \rightarrow Y$	0,10	0,12	0,10
$X_2 \rightarrow Y$	0,23	0,48	0,17
$X_3 \rightarrow Y$	0,09	0,07	0,14
$Z \rightarrow Y$	0,50	0,49	0,10
$X_1 \rightarrow Z$	0,48	0,48	0,17
$X_2 \rightarrow Z$	0,33	0,32	0,15
$X_3 \rightarrow Z$	0,03	0,04	0,11
$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,24	0,23	0,09
$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,17	0,16	0,08
$X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,02	0,02	0,06

Sumber: Data penelitian yang diolah (2022)

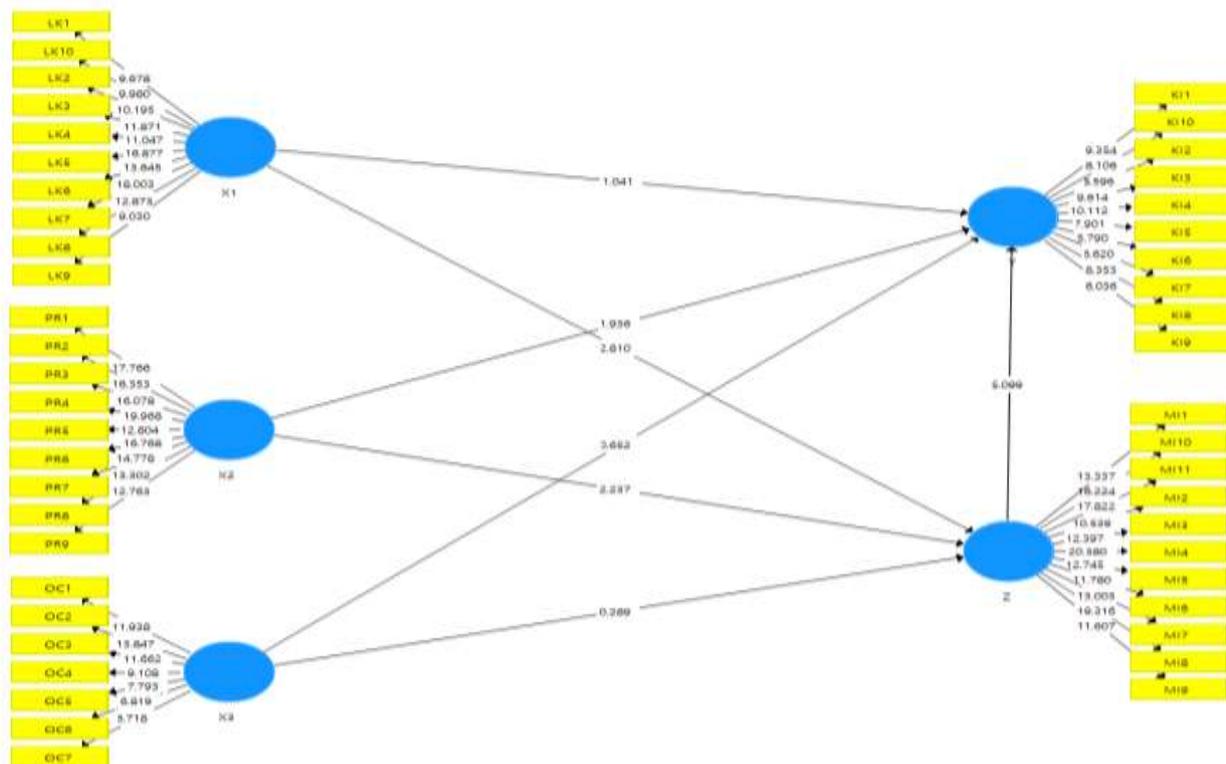
Tabel 3 menyajikan nilai dan arah dari pengaruh variabel sesuai dengan model penelitian yang dibangun. Secara ringkas, dapat disimpulkan jika semua arah pengaruh variabel ke variabel yang dituju bernilai positif.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan metode *bootstrapping path coefficients* dilakukan untuk mengetahui besaran dari nilai *T-statistic* dan *p-value*. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan nilai t-tabel 1,640 sesuai dengan Hair et al. (2014). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian adalah:

H_0 diterima jika *T-statistic* \leq t-tabel (1,640) atau *p-value* $>$ α (0,050)

H_a diterima jika *T-statistic* $>$ t-tabel (1,640) atau *p-value* \leq α (0,050) dan nilai original sampel positif.



Gambar 3. Output olah data dengan SmartPLS 3.0

Berdasarkan output olah data yang dihasilkan, selanjutnya dapat dibuat ringkasan hasil uji hipotesis sebagaimana disajikan di Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (β)</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>T-statistic</i>	<i>P-values</i>	<i>Keterangan</i>
$X_1 \rightarrow Y$	0,10	0,10	1,04	0,15	Ditolak
$X_2 \rightarrow Y$	0,23	0,17	2,81	0,00	Diterima
$X_3 \rightarrow Y$	0,09	0,14	0,65	0,26	Ditolak
$Z \rightarrow Y$	0,50	0,10	5,01	0,00	Diterima
$X_1 \rightarrow Z$	0,48	0,17	2,81	0,00	Diterima
$X_2 \rightarrow Z$	0,33	0,15	2,24	0,01	Diterima
$X_3 \rightarrow Z$	0,03	0,11	0,29	0,39	Ditolak
$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,24	0,09	2,70	0,00	Diterima
$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,17	0,08	2,16	0,01	Diterima
$X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,02	0,06	0,28	0,39	Ditolak

Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis 1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal

Hasil pengujian menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Hasil ini dikarenakan meskipun pemahaman investor di Kabupaten Klaten tentang literasi keuangan sudah tinggi namun ternyata belum mampu mendorong keputusan berinvestasi di pasar modal. Hasil dari pertanyaan terbuka kepada responden

menunjukkan bahwa mereka hanya memahami jenis-jenis investasi secara umum dibandingkan jenis-jenis investasi yang ada di pasar modal.

Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) maka literasi keuangan berperan sebagai sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) mengenai aspek keuangan ternyata belum mampu mempengaruhi secara langsung ataupun menjadi alasan seseorang dalam melakukan suatu perilaku yang dalam hal ini adalah keputusan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Ariani et al, 2015), (Hutami, 2018), dan (Ristanto, 2020) yang secara umum menyatakan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Hipotesis 2: Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal

Hasil pengujian menunjukkan persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Hasil ini sesuai dengan tingginya persepsi risiko para investor, bahwa mereka perlu berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. Sebagaimana jawaban responden untuk pertanyaan terbuka yang menjelaskan mereka menyadari adanya risiko dan sebelumnya akan melakukan persiapan sebelum mulai berinvestasi di pasar modal.

Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) persepsi risiko berperan sebagai persepsi kontrol perilaku (*percieved behavioral control*) ternyata mampu mempengaruhi secara langsung dan juga menjadi alasan seseorang dalam melakukan suatu perilaku yang dalam hal ini adalah keputusan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Yolanda & Tasman, 2020), (Aren & Zengin, 2016), dan (Bangun, 2020) yang menyatakan bahwa persepsi risiko mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Hipotesis 3: *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal

Hasil pengujian menunjukkan *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Hasil ini sesuai dengan jawaban responden terhadap *overconfidence* yang hanya berada di kategori sedang, mengindikasikan bahwa investor di Kabupaten Klaten tidak terlalu memiliki kepercayaan diri dalam berinvestasi. Hal ini juga dikonfirmasi dengan jawaban dari pertanyaan terbuka yang diberikan, dimana sebagian besar mereka merasa tidak lebih baik dibandingkan investor yang lainnya.

Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) *overconfidence* berperan sebagai sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) terkait aspek kepercayaan diri seseorang tidak berpengaruh langsung ataupun menjadi alasan seseorang dalam melakukan suatu perilaku yang

dalam hal ini adalah keputusan untuk berinvestasi. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan (Pradikasari & Isbanah, 2018), (Ainai & Lutfi, 2019), dan (Faradila, 2020) yang menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Hipotesis 4: Minat berinvestasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal

Hasil pengujian menunjukkan minat berinvestasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Hasil ini sesuai dengan tingginya minat berinvestasi di kalangan investor Kabupaten Klaten. Hal ini juga dikonfirmasi dengan jawaban dari pertanyaan terbuka yang diberikan dimana responden memiliki keinginan dan minat untuk mempelajari dasar-dasar investasi dan bersedia untuk meluangkan waktu guna mengamati pergerakan harga saham dan perkembangan kondisi ekonomi yang berkaitan dengan arus beli dan jual di pasar modal.

Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), adanya minat menjadi pemicu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dan berperilaku. Hasil ini sejalan dengan temuan (Andini, 2019), (Sakdiyah et al, 2018), dan (Ristanto, 2020) yang menyatakan bahwa minat berinvestasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Hipotesis 5: Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham

Hasil pengujian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hasil ini sesuai dengan tingginya literasi keuangan di kalangan investor Kabupaten Klaten. Hal ini juga dikonfirmasi dengan jawaban dari pertanyaan terbuka yang diberikan dimana responden telah memiliki pemahaman tentang dasar-dasar berinvestasi. Adanya bekal pemahaman tentang investasi menjadikan responden berminat untuk melakukan investasi.

Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), maka literasi keuangan yang dimiliki merupakan salah satu faktor latar belakang yang dapat memicu timbulnya niat dan minat untuk berinvestasi. Hasil ini sejalan dengan temuan (Shofwa, 2017), (Manurung et al, 2018), dan (Ristanto, 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi.

Hipotesis 6: Persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham

Hasil pengujian menunjukkan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hasil ini sesuai dengan tingginya persepsi risiko di kalangan investor Kabupaten Klaten dan juga dikonfirmasi dengan jawaban dari pertanyaan terbuka yang diberikan. Berdasarkan pertanyaan terbuka yang diberikan diketahui bahwa sebelum berinvestasi, responden akan mempelajari

potensi dari risiko investasi yang akan dipilih, yaitu dengan melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal.

Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), maka persepsi risiko merupakan salah satu faktor latar belakang yang dapat memicu niat serta minat sehingga nantinya akan mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Pajar, 2017), (Raditya et al, 2014), dan (Nasution, 2017) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi.

Hipotesis 7: *Overconfidence* berpengaruh terhadap minat bernvestasi saham

Hasil pengujian menunjukkan *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hasil ini sesuai dengan jawaban responden yang hanya berada di rentang kategori sedang untuk *overconfidence*. Hal ini juga dikonfirmasi dengan jawaban dari pertanyaan terbuka yang diberikan oleh investor di Kabupaten Klaten yang menyatakan bahwa sebagian besar mereka tidak sepenuhnya yakin dengan kemampuan dan pengetahuan investasi yang dimiliki.

Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), *overconfidence* berperan sebagai sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) mengenai aspek kepercayaan diri seseorang namun ternyata belum mampu mempengaruhi adanya minat seseorang untuk melakukan perilaku yaitu untuk membuat keputusan berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Sari, 2019) dan (Wulandari & Iramani, 2014) yang menyatakan bahwa *overconfidence* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap minat berinvestasi.

Hipotesis 8: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal dengan dimediasi minat berinvestasi

Hasil pengujian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal dengan dimediasi minat berinvestasi. Hasil ini sesuai dengan tingginya literasi keuangan, keputusan berinvestasi dan minat berinvestasi. Artinya adanya minat berinvestasi yang tinggi menjadi perantara antara literasi keuangan dengan keputusan berinvestasi, dengan kata lain bila tidak ada minat berinvestasi yang tinggi maka bisa saja seorang investor yang memiliki literasi keuangan tidak mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa minat adalah hubungan antara faktor kontekstual dan tindakan atau perilaku seseorang, maka tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mempengaruhi minat investor. Selanjutnya, ketika ada minat untuk berinvestasi maka akan mendorong diwujudkannya keputusan berinvestasi di pasar modal.

Hipotesis 9: Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal dengan dimediasi minat berinvestasi

Hasil pengujian menunjukkan persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal dengan dimediasi minat berinvestasi. Hasil ini sesuai dengan tingginya persepsi risiko, keputusan berinvestasi dan minat berinvestasi dari responden penelitian. Artinya adanya minat berinvestasi yang tinggi menjadi perantara antara persepsi risiko dengan keputusan berinvestasi, dengan kata lain bila tidak ada minat berinvestasi yang tinggi maka bisa saja seorang investor yang memiliki persepsi risiko tidak mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa minat adalah hubungan antara faktor kontekstual dan tindakan atau perilaku seseorang, maka persepsi risiko yang tinggi akan mempengaruhi minat investor. Selanjutnya, ketika ada minat untuk berinvestasi maka akan mendorong diwujudkannya keputusan berinvestasi di pasar modal.

Hipotesis 10: *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal dengan dimediasi minat berinvestasi

Hasil pengujian menunjukkan *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal dengan dimediasi minat berinvestasi. Hasil ini terjadi karena *overconfidence* berada di kategori sedang, sementara keputusan berinvestasi di pasar modal dan minat berinvestasi berada di kategori tinggi. Artinya meskipun ada minat berinvestasi yang tinggi, namun karena investor di Kabupaten Klaten kurang memiliki rasa percaya diri, maka mereka memilih untuk tidak jadi mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa minat adalah hubungan antara faktor kontekstual dan tindakan atau perilaku seseorang, maka adanya *overconfidence* belum tentu memengaruhi orang untuk jadi berminat berinvestasi. Dengan demikian, tanpa adanya faktor pendahulunya maka tidak mungkin akan terjadi tindakan berupa pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal.

SIMPULAN

Hasil penelitian memberikan bukti adanya pengaruh antara literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi dan juga keputusan berinvestasi di pasar modal. Sedangkan *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi dan juga terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Lebih lanjut, juga ditemukan jika minat berinvestasi memediasi hubungan antara literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan berinvestasi di pasar

modal, sementara terhadap hubungan overconfidence dan keputusan berinvestasi di pasar modal tidak dapat dimediasi dengan minat berinvestasi.

Hasil penelitian memberikan wawasan bahwa pertumbuhan investor, khususnya di Kabupaten Klaten didukung dengan pemahaman akan literasi keuangan, potensi risiko, dan minat berinvestasi. Adapun minat berinvestasi muncul karena saat ini semakin banyak produk-produk investasi yang ditawarkan, didukung dengan adanya komunitas investor yang menjadi wadah bagi para anggotanya memperoleh berbagai informasi berkaitan dengan investasi saham.

Penelitian yang akan datang dapat membangun model penelitian yang berbeda, yaitu menggunakan variabel yang berbeda atau menambahkan variabel lain di luar penelitian ini. Penelitian yang akan datang juga dapat mempertimbangkan pemilihan populasi dan sampel, agar dapat memperkaya temuan tentang keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainai, N. S. N., & Lutfi, L. (2019). The Influence of Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, and Loss Aversion towards Investment Decision Making. *Journal of Economics, Business, and Accountancy*, 21(3).
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andini, R. W. (2019). *Pengaruh Minat berinvestasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Studi Pada Mahasiswa FE UNY*.
- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*.
- Ariani, S., Rahmah, P. A. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., & Budiningrum, A. (2015). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business and Banking*, 5, 257–270. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.550>
- Bangun, V. L. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi*. Universitas Islam Indonesia.
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 05(02)
- Faradila, E. (2020). *Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Saham (Studi Pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara)*.
- Ferdinand, A. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Sage Publications. *European Journal of Tourism Research*, 6(2), 211–213.
- Haming, M., & Basalamah, S. (2010). *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Herwiyanti, E. & Sugiarto. (2019). *Akses Kredit Bank untuk UMKM*. Saraswati Nitisara. Semarang.
- Hilgert, M. A., Horgart, J. M., & Beverly, S. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*.
- Hutami, C. W. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*. STIE Perbanas Surabaya.
- Kusumawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi STIE Musi Palembang*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2009). Financial Literacy: Evidence and Implications for Financial Education. *Trend and Issue*.
- Manurung, H., Y, R. B., Ricky, I., & Darmanto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berinvestasi Dengan Moderasi Self Regulatory Focus. *Indonesian Business Review*.
- Minat. (2016). KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>
- Nasution, M. P. (2017). *Pengaruh Modal Investasi Minimal, Return, Persepsi Risiko, Kesehatan dan Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi Investasi di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017. In *OJK.go.id*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL SEOJK 30 - Literasi Keuangan.pdf>
- Pajar, R. C. (2017). *Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat berinvestasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY*.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). *Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya*.
- Raditya, D., Budiarta, I. K., Made, I., & Suardikha, S. (2014). *Pengaruh Modal Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat berinvestasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 3, hal. 377–390).
- Ristante, Y. (2020). *Pengaruh Financial Literacy, Pengetahuan Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Melalui Minat berinvestasi Sebagai Variabel Intervening*.

- Sakdiyah, H., Mahsuni, A. W., & M, C. M. (2018). *Pengaruh Minat Dan Perilaku Investor Terhadap Pilihan Keputusan Pada Investasi Beresiko* (Vol. 07).
- Sari, R. J. (2019). *Analisis pengaruh overconfidence dan risk tolerance terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di kota bandar lampung*. <https://doi.org/.1037//0033-2909.I26.1.78>
- Shofwa, Y. (2017). *Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*.
- Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat berinvestasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1).
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533>